

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI

Berdasarkan profil dari 6 (enam) informan pada penelitian yang dilakukan didesa Tanjung baru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data Umur Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Eriyadi	33	SMA	Wiraswasta / pembeli karet
2	Martin	43	SD	Wiraswasta / pembeli karet
3	Amrullah	46	SMP	Petani / petani kebun sendiri
4	Fepin Efriadi	36	SMA	Petani / petani kebun sendiri
5	Ronsi	33	SMP	Petani / petani kebun orang lain
6	Nuhardi	44	SMA	Petani / petani kebun orang lain

Berdasarkan tabel diatas informan yang 30-40 sebanyak 3 orang dan diatas 40-50 sebanyak 3orang. Berdasarkan pendidikan dari 6 informan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 orang, berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 2 orang dan berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 orang. Berdasarkan pekerjaan dari 6 informan pada penelitian ini

sebagai pembeli karet berjumlah 2 orang, petani karet kebun sendiri berjumlah 2 orang, dan sebagai petani karet kebun orang lainn sebanyak 2 orang

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden diantaranya yaitu: 2 orang pembeli karet, 2 orang petani karet milik sendiri, dan 2 orang petani kebun orang lain. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menyajikan data hasil wawancara mengenai harga karet, luas lahan kebun karet, pendapatan / penghasilan, dan pola konsumsi sebagai berikut:

1. Harga karet

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa. Harga sangat berperan dalam setiap usaha yang dilakukan, sebab tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas barang yang terjual, dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang di jual. harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha dan posisi keuangan suatu usaha atau badan usaha.¹

Harga karet sangat berpengaruh dengan pendapatan masyarakat yang bemata pencaharian sebagai petani maupun sebagai pembeli karet, semakin tinggi harga karet maka tinggi juga pendapatannya, dan sebaliknya dengan turunnya harga karet beberapa

¹Andi Mustahrinal, Analisis Penurunan Harga Jual Karet Terhadap pendapatan Pedagang Bakso Perspektifekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Pondok Kubangkabupaten Bengkulu Tengah), *Skripsi*, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2019. Hal 18

tahun terakhir membuat pendapatan para petani juga ikut menurun.² Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan para masyarakat untuk mengetahui harga karet saat ini sebagai berikut :

hasil wawancara dengan Bapak Eriyadi sebagai salah satu pembeli karet didesa Tanjung baru mengatakan

“harga karet didesa Tanjung Baru mengalami penurunan yaitu sekarang harga karet 9000 /kg, dibandingkan pada saat tahun 2012 harga karet didesa Tanjung sampai mencapai 15.000 /kg”³

Sama hal dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Martin sebagai salah satu pembeli karet mengatakan :

“Untuk saat ini harga karet didesa Tanjung Baru kurang begitu stabil kadang naik kadang juga turun, saat ini harga karet 8.000-9.000 /kg. Dibandingkan pada tahun 2012 harga bisa sampai 16.000 /kg”⁴

Sama hal nya dengan petani karet kebun sendiri yaitu bapak Amrullah mengatakan

“Saat ini harga karat disini Cuma 9000 /kg nya”⁵

Begitu pun dengan bapak Fepin Efriyadi mengatakan.

“harga karet didesa Tanjung saat ini Cuma 8.500-9.000 /kg”⁶

Sama halnya dengan pantai karet kebun orang lain yaitu bapak Nurhadi mengatakan

“Didesa Tanjung baru harga karet berubah setiap minggunya untuk saat ini harga karet 8000-9000 /kg nya”⁷

Bapak Romsy juga mengatakan hal yang sama yaitu

“ harga karet sekarang Cuma 8000-9000 /kg”⁸

² Hasil Observasi Dilapangan Desa Tanjung Baru

³Wawancara Dengan Bapak Eriyadi Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

⁴ Wawancara Dengan Bapak Martin Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 28 Agustus 2021

⁵Wawancara Dengan Bapak Amrullah Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

⁶ Wawancara Dengan Bapak Fepin Efriyadi Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

⁷Wawancara Dengan Bapak Nuhardi Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan untuk saat ini harga karet didesa Tanjung tidak begitu stabil. Harga karet didesa Tanjung saat ini 8.000-9.000 /Kg, dibandingkan pada tahun di bawah tahun 2012 harga karet cukup tinggi yaitu mencapai 16.000 /kg.

2. Luas lahan kebun karet

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli produksi negara-negara lain. Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Luas areal karet Indonesia saat ini, 85% (2.8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional (Balit Sumbawa, 2009).⁹ Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi pendapatan yang akan diterimanya. Menurut Sajogyo dalam Prayitno menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas tanah garapannya. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber menanyakan luas lahan kebun karet yang mereka miliki sebagai berikut :

hasil wawancara dengan Bapak Eriyadi sebagai salah satu pembeli karet didesa Tanjung baru mengatakan

⁸Wawancara Dengan Bapak Romsil Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

⁹Radhiya Nur Anwar Dan Suwanto, Pengelolaan Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg) Di Sumatera Utara Dengan Aspek Khusus Pembibitan, *Jurnal Bul. Agrohorti* Volume 4 No 1 Tahun 2016. Hal 95

“Saya memiliki lahan karet 10 hektar didesa Tanjung baru. Dan semua kebun yang saya milik disadap semua oleh orang lain, sistem pembagiannya dibagi dua yaitu 50% buat saya dan 50% buat penyadap”¹⁰

Bapak martin juga mengatakan

“saya memiliki kebun karet yaitu 6 hektar, 1 hektar saya dan istri sadap sendiri dan 5 hektar orang lain yang menyadapnya. Hasil yang orang disadap orang lain dibagi dua setiap minggunya yaitu hari Jumat penjualannya”¹¹

wawancara dengan Bapak Amrullah sebagai salah satu petani kebun sendiri didesa Tanjung baru mengatakan :

“Saya memiliki kebun karet 2 hektar yang saya sadap dengan istri setiap hari dan saya jual setiap hari Jumat ke toke/pembeli karet didesa Tanjung baru”¹²

Bapak Fepin Efpriyadi juga mengatakan

“luas lahan kebun karet yang saya miliki yaitu 1,5 hektar. Saya menyadap nya setiap hari dengan istri”¹³

Wawancara dengan petani kebun orang lain yaitu bapak Romsy mengatakan

“Saya menyadap karet kebun orang lain 2 hektar setiap hari, hasilnya dibagi dua 50% buat saya dan 50% buat pemilik kebun”¹⁴

Sama halnya dengan bapak Nuhardi mengatakan

“Saya dan istri menyadap kebun karet setiap hari 2 hektar, hasil dari getah karet itu dibagi 2 dengan pemilik kebun karet”¹⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan antara pembeli karet, petani karet kebun sendiri dan petani karet kebun orang lain memiliki lahan yang berbeda, pembeli

¹⁰Wawancara Dengan Bapak Eriyadi Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

¹¹Wawancara Dengan Bapak Martin Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 28 Agustus 2021

¹²Wawancara Dengan Bapak Amrullah Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

¹³Wawancara Dengan Bapak Fepin Efpriyadi Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

¹⁴Wawancara Dengan Bapak Romsy Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

¹⁵Wawancara Dengan Bapak Nuhardi Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

karet memiliki kebun karet yang cukup banyak dan kebun itu disadap olah orang lain hasil nya dibagi dua nanti nya, dan petani karet kebun sendiri memiliki lahan sekitar 2 hektaran yang mereka sadap sendiri, sedangkan petani kebun orang lain yang tidak milik kebun karet sendiri mereka menyadap karet orang lain yang hasil nya nanti dibagi dua dengan pemilik kebun.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi.¹⁶Pendapatan merupakan semua hasil yang diperoleh seseorang dalam suatu kegiatan perekonomian baik dari bidang jasa, industri, pertanian, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah pendapatan masyarakat dari usahatani karet yang terdiri dari 6 informan sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan pembeli karet yaitu bapak Eriyadi mengatakan

“saya mulai membeli karet dari tahun 2010 sampai sekarang, bedanya dulu saya membeli getah karet dari lahan orang lain. Tapi sekarang saya hanya membeli karet dari orang yang menyadap lahan karet saya sendiri. Pendapatan saya satu minggunya sekitar Rp 3.000.000 juta. Untuk sekarang pendapatan saya menurun pada tahun 2012 pada saat harga karet Rp 15.000 /kg pendapatan saya bisa mencapai 5.000.000 juta satu minggu nya.”¹⁷

Hal serupa dikatakan oleh bapak martin

“Saya mulai membeli karet pada tahun 2006 sampai sekarang. Pendapatan saya satu minggu Rp 2.000.000, pendapatan saya sekarang boleh

¹⁶ Hendrik Farizal, Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, *Skripsi*, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat 2015. Hal 9

¹⁷Wawancara Dengan Bapak Eriyadi Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

*dikata menurun karena pada saat harga 16.000 /Kg pada tahun 2010 pendapatan saya mencapai 15.000.000 satu bulan*¹⁸

Wawancara dengan bapak Amrullah sebagai petani karet kebun sendiri mengatakan

*“Saya mulai menyadap karet dari tahun 1998 sampai sekarang. Hasil menyadap setiap hari Sabtu sampai Kamis memperoleh getah sebanyak 70-80 kg. Dari hasil getah tersebut saya mendapat pendapatan yaitu 500.000-600.000 /minggu. Pada tahun 2010-an saya bisa menghasilkan getah karet sebanyak 100-120 kg per minggu dengan harga 15.000 saya bisa mendapatkan pendapatan sebesar 1.500.000 per minggu.*¹⁹

Hal serupa dikatakan bapak Fepin Efriyadi

*“Saya mulai menyadap karet dari tahun 2007. Saya mendapatkan getah karet yang diperoleh dari menyadap dengan istri sebanyak 100-110 kg /minggu, dengan harga karet sekarang 9000 /kg maka pendapatan saya sekitar 800.000-1.000.000 /minggu. Dibandingkan pada tahun 2012 dengan saat ini pendapatan saya menurun dulu dengan harga karet 14.000 /kg saya bisa mendapatkan pendapatan setiap minggu bisa mencapai 1.500.000.*²⁰

Hasil wawancara dengan petani karet kebun orang lain yaitu bapak romsi mengatakan

“Saya mulai menyadap kebun orang lain dari tahun 2007, saat ini setiap minggu saya mendapatkan getah saya dapat dari menyadap karet tersebut 120 Kg per minggu, dengan harga karet sekarang tidak stabil yaitu Rp. 8000 /kg, belum lagi dibagi dua dengan yang punya lahan. Saya mendapatkan penghasilan Rp.500.000 – Rp. 600.000 per minggu. Sedangkan pada tahun 2014 pada saat harga karet mencapai 14.000 kg saya bisa mendapatkan penghasilan Rp.1000.000 per minggu nya”²¹

Sama halnya dengan bapak Romsi, hal serupa pun dikatakan Bapak Nuhardi

“Saya mulai menyadap karet orang lain didesa Tanjung baru dari tahun 2004, luas lahan yang saya sadap setiap hari yaitu 2 hektar. Saya mendapatkan getah karet sekitar 100 kg perminggu, untuk harga karet saat ini didesa Tanjung baru Rp.8000, jika kita menyadap karet orang lain harganya Rp. 8000 /kg berbeda dengan harga karet punya sendiri Rp. 8500- Rp. 9000 /kg. Hal ini karena kita menyadap karet orang lain dan pembeli karet ini yang punya lahan kebun tersebut. Untuk penghasilan yang saya dapat per minggu Rp. 400.000.

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Martin Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Amrullah Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

²⁰Wawancara Dengan Bapak Fepin Efriyadi Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

²¹Wawancara Dengan Bapak Romsi Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

Sedangkan pada tahun 2013 pada saat harga karet mencapai Rp. 15.000 /kg saya bisa mendapatkan penghasilan Rp. 800.000- Rp. 900.000 /minggunya.”²²

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas dengan masyarakat desa Tanjung mereka memiliki pendapatan yang berbeda-beda setiap orang. Pembeli karet /toke memiliki pendapatan cukup besar karena mereka miliki kebun karet yang banyak, para pembeli karet yang memiliki kebun banyak mereka menyuruh orang lain menyadapnya hasil nya nanti dibagi dua. Sementara petani karet sendiri mereka menyadap karet nya sendiri memiliki kebun 1-2 hektar mereka memiliki pendapatan 500.000 -1.000.000 perminggu nya. Sedangkan para petani kebun orang lain yang menyadap kebun orang, mereka memiliki aturan dengan pemiliki lahan, hasil dari penyualan getah karet nanti akan di bagi dua yaitu 50% buat penyadap dan 50% buat pemilki lahan.

4. Pola konsumsi

Menurut Sukirno dalam Menyusun pola konsumsi, pada umumnya seorang akan mendahulukan Kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat Penerimaan pendapatan meningkat. Susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk Jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari pendapatan. Dalam Menyusun pola konsumsi, pada umumnya akan mendahulukan kebutuhan pokok. Dengan kata lain kebutuhan yang kurang atau tidak mendesak akan ditunda dalam pemenuhannya sebelum terpenuhinya kebutuhan pokok. Dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi adalah mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan akan barang mewah. Sehingga kebutuhan yang lebih mendesak

²²Wawancara Dengan Bapak Nuhardii Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

yang lebih diutamakan dari pendapatannya.²³ Dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan agar mengetahui pola konsumsi masyarakat pada saat harga karet turun sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan pembeli karet yaitu bapak eriyadi mengatakan

*“ Dari pendapatan saya perminggu untuk kebutuhan pokok saya saat ini alhamdulillah terpenuhi. Dan untuk kebutuhan sekunder saya saat sudah terpenuhi yaitu saya memiliki mobil, sepeda motor dan handphone dll. Tapi di bandingkan pada tahun 2014 saya bisa membeli kebutuhan sekunder saya dengan cash namun untuk saat ini saya hanya bisa membeli dengan kredit. Selain membeli karet saya juga membuka usaha sembako di desa Tanjung baru. ”*²⁴

Sependapat dengan bapak Eriyadi hal serupa juga dikatakan oleh bapak Martin bawa turunnya harga karet berdampak terhadap pola konsumsi.

*“Dari penghasilan saya tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk kebutuhan primer saya saat ini belum terpenuhi karena harga karet saat ini turun dibandingkan pada tahun 2012 pada saat itu harga karet Rp. 15.000 /kg, dan penghasilan saya pada tahun 2012 bisa mencapai Rp. 15.000.000 /bulan nya. Untuk saat ini kebutuhan saya semakin bertambah karena saya memiliki 4 anak, dari penghasil tersebut untuk keperluan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak”*²⁵

Adapun hasil wawancara dengan petani karet kebun sendiri yaitu bapak Amrullah, selaku petani karet di Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI, mengatakan:

*“Dari penghasilan saya menyadap karet cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan untuk memenuhi biaya anak sekolah. Dibandingkan pada tahun 2012 penghasilan saya dari penyadapan karet sangat cukup untuk kebutuhan, karena pada saat itu harga karet yang tinggi sekitar 15.000 /kg dan kebun karet saya juga masih muda dibandingkan saat ini kebun karet saya sudah mulai tua dan cuaca juga mempengaruhi hasil getah saya. ”*²⁶

Hal serupa dikatakan bapak Fepin Efriyadi mengatakan :

²³Sabirin, Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Bengkulu, 2017, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu* Hal 34

²⁴Wawancara Dengan Bapak Eriyadi Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

²⁵ Wawancara Dengan Bapak Eriyadi Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

²⁶Wawancara Dengan Bapak Amrullah Sebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

*“Dari pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok karena kebutuhan yang belum bisa terpenuhi karena harga karet turun sedangkan harga kebutuhan terus naik. Akan tetapi dibandingkan pada tahun 2012 pada saat harga karet tinggi mencapai Rp. 14.000 /kg saya bisa membeli sepeda motor, kulkas dan lain sebagainya”*²⁷

Adapun wawancara yang dilakukan dengan petani menyadap lahan orang lain/ petani upahan yaitu Bapak Romsis mengatakan :

*“Dari pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari seperti membeli beras, sayur-sayuran dll. Dan saya mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan saya dengan ikut orang kerja kuli bangunan atau upahan seperti membersihkan lahan karet dan sebagainya. Sedangkan pada tahun 2014 pada saat harga karet mencapai 14.000 kg saya bisa mendapatkan penghasilan Rp.1000.000 perminggu nya, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari dan saya bisa membeli sepeda motor”*²⁸

Sama halnya dengan bapak Romsis, hal serupa pun dikatakan Bapak Nuhardi :

*“Untuk penghasilan yang saya dapat perminggu Rp. 300.000 dari hasil terbut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sehari-hari. Dan untuk mencari tambahan saya biasa ikut buruh harian. Sedangkan pada tahun 2013 pada saat harga karet mencapai Rp. 15.000 /kg saya bisa mendapatkan penghasilan Rp. 800.000- Rp. 900.000 /minggunya.”*²⁹

Dari hasil wawancara dengan masyarakat desa Tanjung baru yang terdiri dari 2 pembeli karet, 2 petani karet kebun sendiri, dan 2 petani karet kebun orang lain mengenai pola konsumsi mereka sehari-hari dapat disimpulkan dari penghasilan mereka dari hasil getah karet cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk Kebutuhan sekunder mereka saat ini dengan turunnya harga karet belum bisa terpenuhi, karena dari penghasilan perminggu nya mereka sisi untuk biaya pendidikan anak. Dan para petani kebun orang lain dengan pendapatan yang rendah dibandingkan pembeli karet

²⁷Wawancara Dengan Bapak Fepin Efriyadisebagai Petani Kebun Sendiri Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

²⁸Wawancara Dengan Bapak Romsis Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

²⁹Wawancara Dengan Bapak Nuhardi Sebagai Petani Kebun Orang Lain Desa Tanjung Baru Pada Tanggal 29 Agustus 2021

dan petani karet kebun sendiri mereka mencari tambahan pekerjaan lain supaya kebutuhannya primer bisa tercukupi.

Dari wawancara diatas dapat simpulan antara pembeli kereta, petani karet lahan sendiri dan petani karet kebun orang lain memiliki penghasilan yang berbeda setiap minggunya. Pembeli karet membeli pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan para petani kebun sendiri dan kebun orang lain. Hal tersebut di karena mereka memiliki lahan yang lebih banyak. Tapi dengan penghasilan yang tinggi maka kebutuhan mereka juga ikut tinggi dengan penghasilan tersebut mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/primer. Sedangkan para petani kebun sendiri dengan penghasilan 500.000 – 1.000.000 /minggu.para petani kebun sendiri cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk membiayai sekolah anak. Dan untuk petani kebun orang lain dengan penghasilan 200.000 - 600.000 /minggu. Mereka harus mencari tambahan dengan mencari pekerjaan lain supaya bisa mencukup kebutuhan sehari-hari.

Dari pendapat para masyarakat yang terdiri dari pembeli karet, petani kebun karet sendiri dan petani kebun karet orang lain mereka sangat terdampak dengan turun nya harga karet, karena harga karet sakarang tidak selalu stabil kadang naiknya sedikit kadang turun. Dibandingkan pada dibawah tahun 2014 harga karet sangat tinggi dan kebutuhan masyarakat terpenuhi baik kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder. Masyarakat desa Tanjung Baru Kabupaten PALI sangat mengharapkan harga karet diindonesia bisa tinggi lagi.

B. Dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI di tinjau dari perspektif ekonomi islam

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi dasar dalam islam untuk melakukan pola konsumsi berdasarkan kebutuhannya, diantaranya :³⁰

1. Kebutuhan Daruriyah (Kebutuhan Primer)

Daruriyah adalah kebutuhan tingkat primer adalahsesuatu yang harus ada untuk keberadaan manusia atau tidaksempurna kehidupan manusia tanpa terpenuhinya kebutuhaantersebut.Daruriyah sering digunakan untuk merujuk pada semua danjasa yang memenuhi kebutuhan primer atau mengurangi kesukaran. Kebutuhan primer meliputi sandang, pangan danpapan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengancam kelangsungan hidupmanusia di muka bumi.

2. Kebutuhan Hajiyat (Kebutuhan Sekunder)

Kebutuhan hajiyat ialah menyangkut kepentingan atau maslahat yang sifatnya sekunder. Sekiranya aspek hajiyat ini tidak /belum terwujud tidaklah membawa atau menimbulkan bencana ataukerusakan, tetapi dapat menimbulkan kesulitan bagi manusia.Misalnya dalam lapangan ibadah Allah memberikan jalan keluarnya,yaitu ada rukhsah. Misalnya boleh tidak berpuasa jika sakit atau safar dalam jarak tertentu, atau boleh meng-qasar shalat dalam perjalanan.

³⁰ Abdur Rohman, Konsep Kebutuhan Dan Keinginan Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Edu Islamika*, Volume 4. No. 01. Maret 2012. Hal 156-159

3. Kebutuhan Tahsiniyat (Kebutuhan Pelengkap)

Kebutuhan tahsîniyat adalah menyangkut kepentingan yang sifatnya pelengkap atau kesempurnaan saja. Tetapi manusia menempati tahsin (mempercantik) tazyin (memperindah) dan taisyir (mempermudah) untuk mempermudah keistimewaan, nilai tambah, dan memelihara sebaik-baik sikap dalam kehidupan sehari-hari serta mengamalkan.

Etika konsumsi Islam memberi arahan kepada konsumen untuk melakukan aktivitas konsumsi sesuai dengan kebutuhannya, menghindari sikap berlebih-lebihan dan pemborosan (*tabdzir*). Selain itu, Islam pun menyeruh agar dalam kehidupan bersikap sederhana serta menjauhi gaya hidup berlebih-lebihan (*israf*) apalagi bermewah-mewah.

Dalam norma Islam untuk memenuhi kebutuhan manusia secara hirarki meliputi: keperluan, kesenangan dan kemewahan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia, Islam mengajarkan agar manusia dapat bertindak ditengah-tengah (*modernity*) dan sederhana (*simplicity*). Banyak norma-norma yang penting yang berkaitan dengan larangan dalam konsumsi, di antaranya ishrاف dan tabdzir, yang juga berkaitan dengan anjuran berinfak (QS. at-Thalaq:7).

Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana yang telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan usaha untuk hidup secara benar dan menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan hidup seseorang bernilai tinggi. Ukuran baik dan buruk kehidupan sesungguhnya tidak diukur dari indikator-indikator lain melainkan dari sejauh mana seorang manusia berpegang teguh pada kebenaran.

Menurut Manan perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu

1) Keadilan; 2) Kebersihan; 3) Kesederhanaan; 4) Kemurah hati; 5) moralitas.³¹

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi dari informan, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menyajikan data hasil wawancara sebagai berikut:

hasil wawancara dengan yaitu Bapak Eriyadi mengatakan :

“dengan turunnya harga karet, kami menerapkan hidup kesederhanaan, tidak berpoya-poya untuk kebutuhan konsumsi pangan lainnya bisa kami alihkan dengan bercocok tanam , budi daya ikan agar konsumsi pangan makanan 50 persen kami dapatkan dari hasil tanaman dan budi daya ikan , separuhnya kami bisa menabung juga irit untuk kebutuhan lainnya terutama tidak menghambat untuk bersedekah. Menjauhi Israf supaya hidup tidak berlebihan, untuk kebutuhan hawa nafsu membeli apa keinginan bisa ditahan agar bisa menabung, tapi untuk membeli kebutuhan keperluan kami jalani dari hasil tabungan, misalnya kebutuhan membeli pupuk tanaman atau sedikit bibit atau kebutuhan pangan yang memang harus dibeli”³²

Sependapat dengan bapak Eriyadi hal serupa juga dikatakan oleh bapak Martin yaitu :

“saya dan istri selalu hidup sederhana membeli kebutuhan yang sesuai yang kami inginkan, setiap minggu kami selalu menyisihkan untuk biaya sekolah anak dan menabung.”³³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan mereka selalu hidup sederhana disaat harga karet lagi turun. Tidak berlebih-lebihan dalam kebutuhan sehari-hari, dan melakukan cocok tanam yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan agar tidak membeli

³¹Novi Indriyani Sitepu, “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 2 Nomor 1, Maret 2016, Hal 98

³²Wawancara Dengan Bapak Eriyadi Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Barupada Tanggal 29 Agustus 2021

³³Wawancara Dengan Bapak Martin Sebagai Pembeli Karet Desa Tanjung Barupada Tanggal 28 Agustus 2021

lagi. Dan setiap minggunya selalu menyisihkan untuk biaya sekolah anak, bersedekah dan menabung untuk kebutuhan kedepannya.

Adapun hasil wawancara dengan petani karet kebun sendiri yaitu bapak Amrullah mengatakan :

“hidup sederhana membeli kebutuhan yang pokok saja prinsip ekonomis biar bisa menyisihkan untuk menabung, sedekah dan berinfak untuk kepentingan akhirat. Dan menjauhi hidup berlebih-lebihan sehingga selalu hidup boros dan menghamburkan uang untuk membeli kepentingan kemewahan Dan membeli keperluan yang bisa merusak kesehatan dan dilarang agama seperti merokok dan berjudi.”³⁴

Sependapat dengan bapak Amrullah, hasil wawancara dengan yaitu bapak Fepin Efpriyadi mengatakan :

“menerapkan kesederhanaan, mengatur penghasilan dengan menghemat agar kebutuhan sehari-hari tercukupi dan menabung setiap minggunya.”³⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan para petani menerapkan kesederhanaan agar kebutuhan pokok bisa terpenuhi dan menyisihkan untuk menabung dan berinfak. Dan mengatur penghasilan setiap minggunya. Menjauhi hidup berlebih-lebihan yang mengakibatkan boros dan tidak merokok dan berjudi.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan yaitu Bapak Romsy mengatakan:

“saya menerapkan prinsip kesederhanaan dan berhemat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan saya selalu berinfak dan bersedekah. Saya dan keluarga selalu menahan hawa nafsu dalam kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan pribadi.”³⁶

Hal serupa dikatakan oleh bapak Nuhardi :

“saya menerapkan prinsip kesederhanaan dengan mengatur pendapatan atau penghasilan setiap minggunya dengan cara mengurangi pengeluaran yang

³⁴Wawancara Dengan Bapak Amrullah Sebagai Petani Kebun Karet Sendiri, Pada Tanggal 28 Agustus 2021

³⁵Wawancara Dengan Bapak Fepin Efpriyadi Sebagai Petani Kebun Karet Sendiri, Pada Tanggal 28 Agustus 2021

³⁶Wawancara Dengan Bapak Romsy Sebagai Petani Kebun Karet Orang Lain, Pada Tanggal 28 Agustus 2021

sesuai dengan penghasilan. Saya dan keluarga juga membatasi pengeluaran yang tidak bermanfaat dengan kebutuhan hidup manusia contohnya berhenti merokok dan mengurangi hiburan yang tidak bermanfaat supaya bisa meningkatkan kebutuhan sehari-hari”³⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan para petani menerapkan prinsip kesederhanaan dan berhemat dengan mengatur penghasilan setiap minggunya dengan mengurangi pengeluaran, para petani mengurangi hawa nafsu dan membatasi hal yang tidak bermanfaat seperti merokok dan hiburan yang tidak bermanfaat..

Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa keenam responden telah memenuhi kebutuhan yang bersifat dharuriyah (kebutuhan pokok), walaupun harga karet menurun konsumsi terhadap kebutuhan pokok tetap terlaksana. Karena dalam memenuhi kebutuhan pokok yang bersifat sangat mendesak dan sering terjadi. Dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat hajiyat yaitu Kebutuhan yang bersifat pelengkap. Seiring penurunan harga karet Kebutuhan pelengkap ini tidak terlalu diperhatikan oleh para informan. Dikarenakan tidak terlalu penting menurut masyarakat Untuk memenuhi kebutuhan sekunder tersebut karena tidaklah mendesak.

Dilihat dari penjelasan hasil wawancara di atas maka tinjauan ekonomi Islam terhadap pola konsumsi di Desa Tanjung Baru Kabupaten PALI menurut ekonomi Islam adalah:

- a. masyarakat sudah paham dengan kebutuhan primer, sekunder dan tersier
- b. masyarakat sudah tahu dengan kebutuhan yang harus diprioritaskan
- c. Masyarakat sudah bisa pengendalian hawa nafsu terhadap kebutuhan barang yang tidak penting

³⁷Wawancara Dengan Bapak Nuhardi Sebagai Petani Kebun Karet Orang Lain, Pada Tanggal 28 Agustus 2021

- d. Masyarakat selalu hidup sederhana dan hemat dalam mengadilkan penghasilan yang mereka dapatkan
- e. Masyarakat sudah memahami prinsip konsumsi dan etika dalam islam. Seperti hidup sederhana, berinfak, bersedekah dan menabung setiap minggunya.